

[Hoax] Pesan Berantai Janjikan Bantuan Rp 5,5 Juta dari Bank BRI

16 April 2021 | 68 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Beredar di media sosial sebuah link tautan "<https://i-vip1.top/wj/11wm123/?p=1>". Dalam tautan tersebut terdapat logo Bank BRI dan narasi "Kami secara acak memilih 100 pengguna setiap hari untuk memberi Anda bantuan keuangan. Mohon hargai kesempatan Anda! Klik untuk melihat apakah Anda memenuhi syarat".

Dikutip dari cek fakta liputan6.com yang langsung menghubungi pihak BRI, mereka membantah telah mengadakan program yang beredar di media sosial. "Atas beredarnya informasi tersebut, dapat kami pastikan bahwa hal tersebut tidak benar," ujar Corporate Secretary Bank BRI, Aestika Oryza Gunarto. Ia pun mengimbau kepada masyarakat untuk selalu waspada terkait banyaknya penipuan yang mencatut nama BRI.

[Hoax] Akun WhatsApp Mengatasnamakan Walikota Sukabumi

16 April 2021 | 41 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Beredar sebuah tangkapan layar dari percakapan di WhatsApp, sebuah akun yang mencatut nama dan foto pro?l Walikota Sukabumi, Achmad Fahmi. Terlihat akun tersebut meminta donasi untuk beberapa tempat di antaranya yayasan.

Setelah ditelusuri, Wali Kota Sukabumi, Achmad Fahmi melalui unggahan Instagram pribadinya pada tanggal 14 April 2021, meminta masyarakat agar berhati-hati dan waspada dari segala upaya penipuan. Sementara itu, Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Diskominfo Kota Sukabumi, Tantan Sontani, mengajak masyarakat untuk memanfaatkan postingan pada akun media sosial Instagram Diskominfo Kota Sukabumi untuk mengklari?kasi berbagai informasi, agar terhindar dari penipuan. Selain itu, ia juga menjelaskan bahwa Diskominfo mengelola aplikasi pengelolaan aduan masyarakat yakni aplikasi android Super dan eLapor, yang juga dapat digunakan untuk mengklari?kasi kebenaran suatu informasi.

[Hoax] Penyintas Covid-19 Boleh Divaksinasi setelah Isolasi 10 Hari dan Tidak Perlu Menunggu 3 Bulan

16 April 2021 | 58 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Beredar informasi melalui Broadcast WhatsApp yang menyebutkan penyintas Covid-19 dapat langsung divaksinasi dengan syarat isolasi selama 10 hari. Narasi pesan tersebut juga menyebut penyintas tidak harus menunggu selama 3 bulan untuk bisa mendapatkan vaksin.

Faktanya, kabar yang beredar melalui pesan berantai WhatsApp tersebut adalah tidak benar dan menyesatkan. Dikutip dari situs Jala Hoaks Pemprov DKI Jakarta, Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta menegaskan bahwa penyintas Covid-19 tidak dianjurkan menerima vaksin setelah isolasi 10 hari. Kementerian Kesehatan RI juga telah menyusun peraturan terkait vaksinasi penyintas Covid-19 yaitu, apabila penyintas belum pernah melakukan suntik vaksin Covid-19 dosis 1, maka harus menunggu 3 bulan dari sembuh agar bisa mendapatkan suntikan dosis 1. Berikutnya, apabila penyintas sudah pernah mendapatkan suntik vaksin dosis 1, maka dosis 2 tetap bisa diberikan 28 hari setelah dosis 1 dan sudah dinyatakan sembuh

[Hoax] Kota Tarakan Kalimantan Utara Bebas Covid-19

16 April 2021 | 48 Kali | Dedi Kerta Sujaya



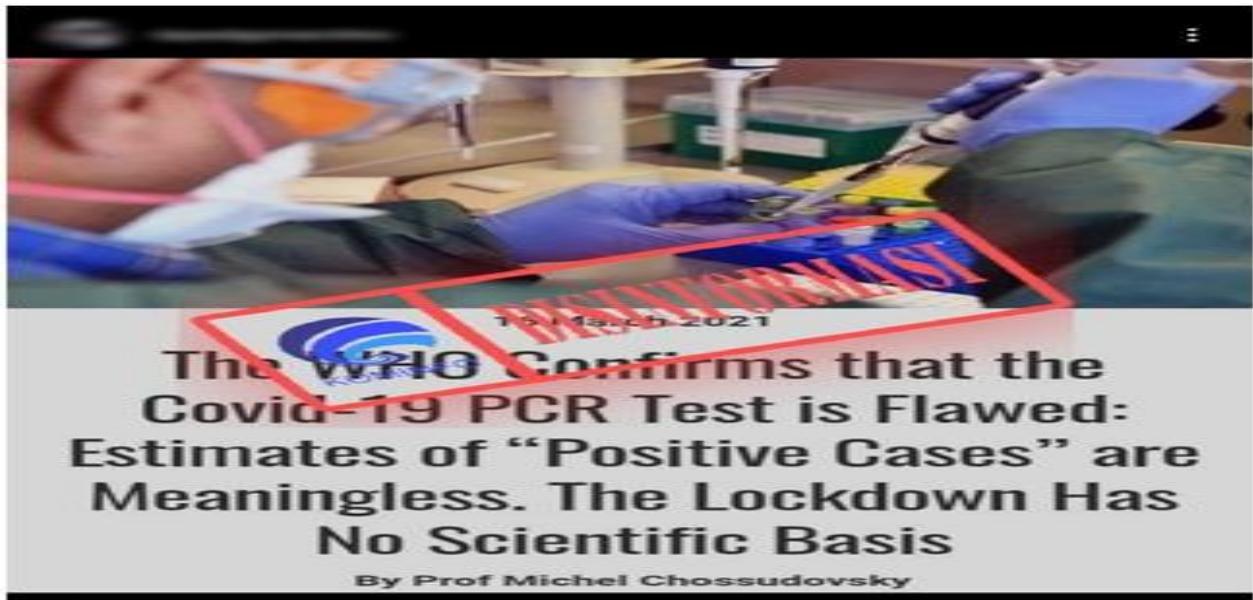
Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di Facebook yang mengatakan bahwa Kota Tarakan, Kalimantan Utara bebas dari Covid-19. Dalam narasi dikatakan bahwa sudah tidak ada kasus Covid-19 di Kota Tarakan. Selain itu, bebasnya Kota Tarakan dari kasus Covid-19 karena para dokter di Kota Tarakan yang melakukan uji coba sendiri dan membuktikan bahwa alat uji swab antigen PCR tidak dapat mendiagnosa secara akurat. Narasi dalam unggahan tersebut juga mengatakan bahwa dokter di Kota Tarakan tidak memberikan obat kepada orang yang sudah bergejala Covid-19 yang membuat Kota Tarakan bebas dari Covid-19.

Setelah dilakukan penelusuran, hal tersebut tidak benar. Dilansir dari situs resmi Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, per 12 April 2021 persentase kasus Covid-19 di Provinsi Kalimantan Utara mencapai angka 0.7% dengan besaran kasus sebanyak 11.398. Dari besaran kasus tersebut, Kota Tarakan merupakan kota dengan kasus positif Covid-19 tertinggi di Provinsi Kalimantan Utara. Sedangkan per tanggal 14 April 2021 kasus positif Covid-19 di Kota Tarakan mencapai 5.980 kasus.

[Disinformasi] WHO Menyatakan PCR Test Covid-19 adalah Sia-sia karena Hasil Testnya Cacat

16 April 2021 | 67 Kali | Dedi Kerta Sujaya



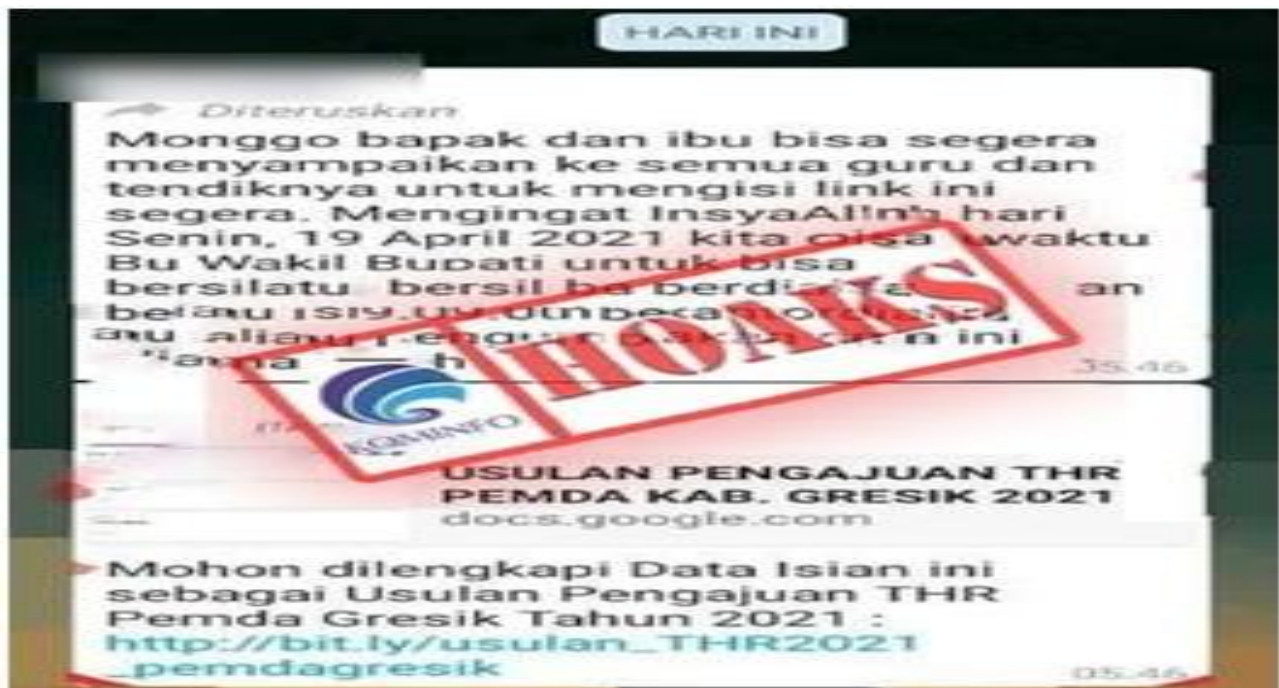
Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Instagram yang menyebutkan, WHO telah menyatakan bahwa tes PCR Covid-19 berbasis jumlah ambang batas Cycle Threshold atau CT yang selama ini telah dilakukan ternyata memiliki hasil yang cacat. Unggahan tersebut menyebutkan pula bahwa estimasi pasien yang terdeteksi positif melalui tes PCR dan lockdown yang telah dilaksanakan adalah sebuah kekeliruan yang tidak berdasar.

Dilansir dari turnbackhoax.id, diketahui bahwa WHO tidak pernah menyatakan bahwa tes PCR merupakan tes yang cacat dan sama sekali tidak menjadi penentu seseorang dinyatakan positif Covid-19 atau tidak. Menurut detik.com, PCR atau Polymerase Chain Reaction dinilai masih akurat dibandingkan dengan Swab Antigen ataupun Rapid Test.

[Hoax] Link Pengisian Data Usulan Pengajuan THR Tahun 2021 Mengatasnamakan Pemkab Gresik

17 April 2021 | 49 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Beredar sebuah pesan WhatsApp yang berisi link pengisian data usulan pengajuan Tunjangan Hari Raya (THR) tahun 2021 mengatasnamakan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Gresik. Dalam pesan itu, guru dan tenaga pendidik di wilayah Kabupaten Gresik diwajibkan untuk mengisi data diri pada link usulan pengajuan THR tersebut.

Faktanya, Pemkab Gresik melalui laman Instagram-nya @pemkabgresik mengklarifikasi bahwa informasi yang beredar melalui pesan WhatsApp tersebut adalah tidak benar atau hoaks. Pemkab Gresik mengimbau kepada masyarakat untuk tidak mengisi dan membagikan apabila menerima broadcast serupa, karena data seperti NIP dan NIK yang dicantumkan dapat disalahgunakan. Pihaknya juga menambahkan, terkait situs resmi Pemerintah Kabupaten Gresik hanya melalui laman Gresikkab.go.id.

[Hoax] Surat Terbuka Kepada WHO Terkait Bahaya Vaksinasi Massal Covid-19

17 April 2021 | 54 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Beredar sebuah surat terbuka yang ditujukan kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Surat tersebut berisi imbauan untuk menghentikan vaksinasi Covid-19 yang sedang berlangsung di seluruh dunia saat ini. Pengunggah dalam surat terbukanya itu menyebut vaksinasi massal harus dihentikan sebelum menghasilkan varian virus Corona yang lebih mematikan dan meningkatkan risiko bagi orang yang lebih muda.

Faktanya, dikutip dari Factcheck.afp.com imbauan ataupun klaim yang ada dalam surat terbuka tersebut tidak benar. Menurut para ahli medis, vaksinasi sangat dibutuhkan untuk mengendalikan mutasi virus. Hal senada juga disampaikan oleh Gary McLean, seorang profesor imunologi molekuler di London Metropolitan University. Ia menyebut vaksinasi dapat menghambat penyebaran virus.

[Hoax] Covid-19 Bukan karena Virus, Melainkan karena Kekurangan Vitamin C, B dan Zinc

17 April 2021 | 60 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Beredar di media sosial Twitter sebuah tangkapan layar berisi narasi yang mengklaim bahwa Covid-19 bukan disebabkan oleh virus, melainkan karena kekurangan vitamin C, Vitamin B dan Zinc.

Dilansir dari covid19.go.id, klaim tersebut adalah keliru. Berdasarkan situs resmi WHO, Covid-19 disebabkan oleh Virus Corona varian baru yang bernama SARS-Cov-2. Sementara itu, Kekurangan vitamin C, B dan Zinc berpengaruh pada tingkat kekebalan serta sistem metabolisme tubuh, namun tidak menjadikannya sebagai penyebab seseorang terpapar Covid-19. Mengonsumsi vitamin dan suplemen dalam takaran tertentu juga belum bisa dibuktikan dapat menyembuhkan Covid-19. WHO mengatakan bahwa segala bentuk vitamin dan suplemen tidak dapat mencegah Covid-19 dan tidak dapat dijadikan acuan perawatan dalam menangani Covid-19.

[Hoax] mRNA Bukan Vaksin Melainkan Terapi Gen yang Memberikan Instruksi untuk Mutasi Virus

17 April 2021 | 40 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Beredar sebuah gambar hasil tangkapan layar di media sosial dengan narasi yang menyebutkan bahwa mRNA bukan vaksin melainkan terapi gen yang memberikan instruksi untuk mutasi virus. Dalam narasi juga disebutkan adanya prediksi kematian pasca injeksi mRNA yakni 5-10 tahun dan untuk lansia 2-3 tahun.

Berdasarkan hasil penelusuran tim pencari fakta FAFHH, klaim bahwa mRNA bukan vaksin melainkan terapi gen yang memberikan instruksi untuk mutasi virus adalah keliru. Faktanya, instruksi yang dilakukan oleh mRNA bukanlah instruksi untuk mutasi virus melainkan instruksi untuk memicu respons imun. Vaksin yang berbasis mRNA menginstruksikan sel-sel dalam tubuh untuk membuat protein, sehingga membentuk antibodi yang dapat mencegah infeksi virus. Dilansir dari liputan6.com, relawan dokter Covid-19 Indonesia, dr. Muhamad Fajri Adda'i, menyatakan bahwa vaksin yang berbasis mRNA menggunakan protein dari virus yang tidak aktif. Vaksin yang mengandung protein tersebut disuntikkan ke dalam tubuh manusia, yang kemudian membentuk antibodi dan sel-sel imun lain agar dapat melawan virus yang masuk dalam tubuh. Lebih lanjut, dalam artikel dw.com berjudul "Coronavirus vaccines: Fake news and myths go viral", Institut Paul-Ehrlich, menjelaskan bahwa integrasi RNA ke dalam DNA tidak dimungkinkan karena perbedaan struktur kimianya. Selain itu, belum ada penelitian yang membuktikan mRNA yang bereaksi dalam tubuh setelah divaksinasi dapat mengubah DNA manusia, termasuk menyebabkan kematian setelah 5-10 tahun atau 2-3 tahun untuk lansia

[Disinformasi] Video Anak Kecil Dibanting Orang Dewasa

17 April 2021 | 42 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Beredar viral di media sosial dan pesan WhatsApp sebuah video anak kecil dibanting oleh orang dewasa yang diklaim terjadi di Indonesia. Dalam video berdurasi 19 detik tersebut, terlihat seorang pria dewasa membanting anak kecil yang diperkirakan masih balita ke sebuah sofa. Tindakan itu dilakukan lebih dari sekali hingga anak kecil tersebut terjatuh ke tanah.

Setelah dilakukan penelusuran, menurut Ketua KPAI Susanto, terungkap bahwa peristiwa tersebut bukan terjadi di Indonesia, melainkan di kota Baoji, China. Kejadian tersebut teridentifikasi sekitar bulan Agustus 2020.

[Hoax] Pesan WhatsApp Mengatasnamakan Wakil Bupati Cilacap

18 April 2021 | 53 Kali | Alit Suarjaya



Penjelasan :

Beredar pesan WhatsApp mengatasnamakan Wakil Bupati Cilacap, Syamsul Auliya Rachman. Akun tersebut mengirimkan pesan yang mengaku telah memberikan dana bantuan untuk rumah ibadah. Dengan dalih kelebihan jumlah transfer atas bantuan yang diberikan, oknum yang mengaku sebagai Wabup Cilacap mengatakan kepada calon korbannya itu bahwa akan dihubungi oleh sekretaris pribadinya yang bernama Januar dan kemudian meminta untuk pengembalian kelebihan dana melalui transfer.

Menanggapi hal itu, Wakil Bupati Cilacap mengklarifikasi bahwa secara pribadi tidak pernah meminta uang kepada masyarakat untuk disumbangkan atau untuk keperluan pribadi. Apabila ada media sosial yang dibuat atau menyerupai dan mengatasnamakan dirinya itu adalah tidak benar atau hoaks. Ia juga meminta masyarakat untuk lebih berhati-hati dan tidak mudah percaya segala pesan yang mengatasnamakan dirinya sebelum konfirmasi secara langsung.

[Hoax] Vaksin Covid-19 Hanya Percobaandan Tidak Wajib karena Hanya Memiliki Izin Darurat

18 April 2021 | 50 Kali | Alit Suarjaya



Penjelasan :

Beredar sebuah video pendek berbahasa asing yang berisi klaim bahwa vaksinasi Covid-19 hanya percobaan. Pria dalam video itu menyebut jika vaksinasi Covid-19 di seluruh dunia saat ini sebenarnya hanyalah sebuah uji klinis yang tidak wajib diikuti karena hanya mengantongi Izin Penggunaan Darurat (Emergency Use Authorization) saja.

Dilansir dari Tim cekfakta.tempo.co, klaim dalam video tersebut menyesatkan. Vaksin-vaksin Covid-19 yang digunakan dengan Izin Penggunaan Darurat (Emergency Use Authorization atau EUA) juga memiliki standar keamanan dan keefektifan, sehingga bukan untuk percobaan. Penggunaan EUA dalam situasi darurat kesehatan pun telah diizinkan oleh WHO. WHO telah mengeluarkan Daftar EUA vaksin yang hanya dipakai selama keadaan darurat kesehatan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mempercepat ketersediaan vaksin bagi orang yang membutuhkan. Sementara itu, BPOM RI pun telah memberikan EUA pada vaksin CoronaVac (Sinovac) berdasarkan pada hasil dari uji klinis di Bandung yang menunjukkan efikasi sebesar 65,3 persen. Sementara laporan efikasi vaksin di Turki sebesar 91,25 persen dan di Brasil sebesar 78 persen. Hasil tersebut telah memenuhi persyaratan WHO, di mana minimal efikasi vaksin adalah 50 persen.

[Disinformasi] Gempa dan Tsunami di Malang

18 April 2021 | 41 Kali | Alit Suarjaya



Penjelasan :

Telah beredar di media sosial Facebook unggahan beberapa foto pada tanggal 10 April 2021 yang memperlihatkan kerusakan rumah warga. Adapun unggahan tersebut bertuliskan "Gempa n tsunami di malang barusan".

Faktanya, klaim yang mengatakan bahwa gempa dan tsunami di malang baru-baru ini adalah salah. Menurut Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geo?sika (BMKG), gempa Malang dengan magnitudo 6,1 yang terjadi pada Sabtu, 10 April 2021 pukul 14.00 WIB tidak berpotensi tsunami.

[Disinformasi] Terjadi Penyerangan Masjid usai Salat Tarawih di Lombok Tengah

18 April 2021 | 69 Kali | Alit Suarjaya



The image shows a screenshot of a Facebook post. At the top, there is a profile picture and the name 'Kamal Supriatna' with a timestamp '20 jam yang lalu'. The text of the post reads: 'Kita beralih dulu ke berita penyerang mesjid yg dilakukan oleh para bondon dobol yg kemungkinan endingnya akan dicap sebagai orang gila....!!!!' followed by 'Berita kita kita mulai dimana Insiden penyerangan usai salat tarawih terjadi di Dusun Mengkudu, Desa Landah, Kecamatan Praya Timur, Lombok Te...'. Below the text is a video thumbnail with a red 'DISINFORMASI' stamp and a 'KOMINFO' logo. The video title is 'Penyerangan Usai Tarawih di Praya Timur, Banyak Warga Luka Parah'. Below the video, there is a caption: 'Insiden penyerangan usai salat tarawih terjadi di Dusun Mengkudu, Desa Landah, Keca...'. At the bottom, there are interaction buttons: 1 like and 12 shares.

Penjelasan :

Beredar unggahan di Facebook berisi informasi yang mengklaim telah terjadi penyerangan terhadap sejumlah orang di masjid setelah salat Tarawih. Peristiwa itu disebut terjadi di Lombok Tengah. Disebutkan pula bahwa banyak warga terluka parah akibat aksi tersebut. Pengunggah pun turut membagikan sebuah link artikel berjudul "Penyerangan Usai Tarawih di Praya Timur, Banyak Warga Luka Parah".

Dilansir dari Medcom.id, klaim bahwa terjadi penyerangan masjid usai salat Tarawih di Lombok Tengah adalah salah. Penyerangan tersebut tidak ada kaitannya dengan masjid. Menurut Kapolres Lombok Tengah AKBP Esty Setyo Nugroho, kejadian tersebut bukan penyerangan atau perang kampung melainkan masalah sengketa lahan antara keluarga.